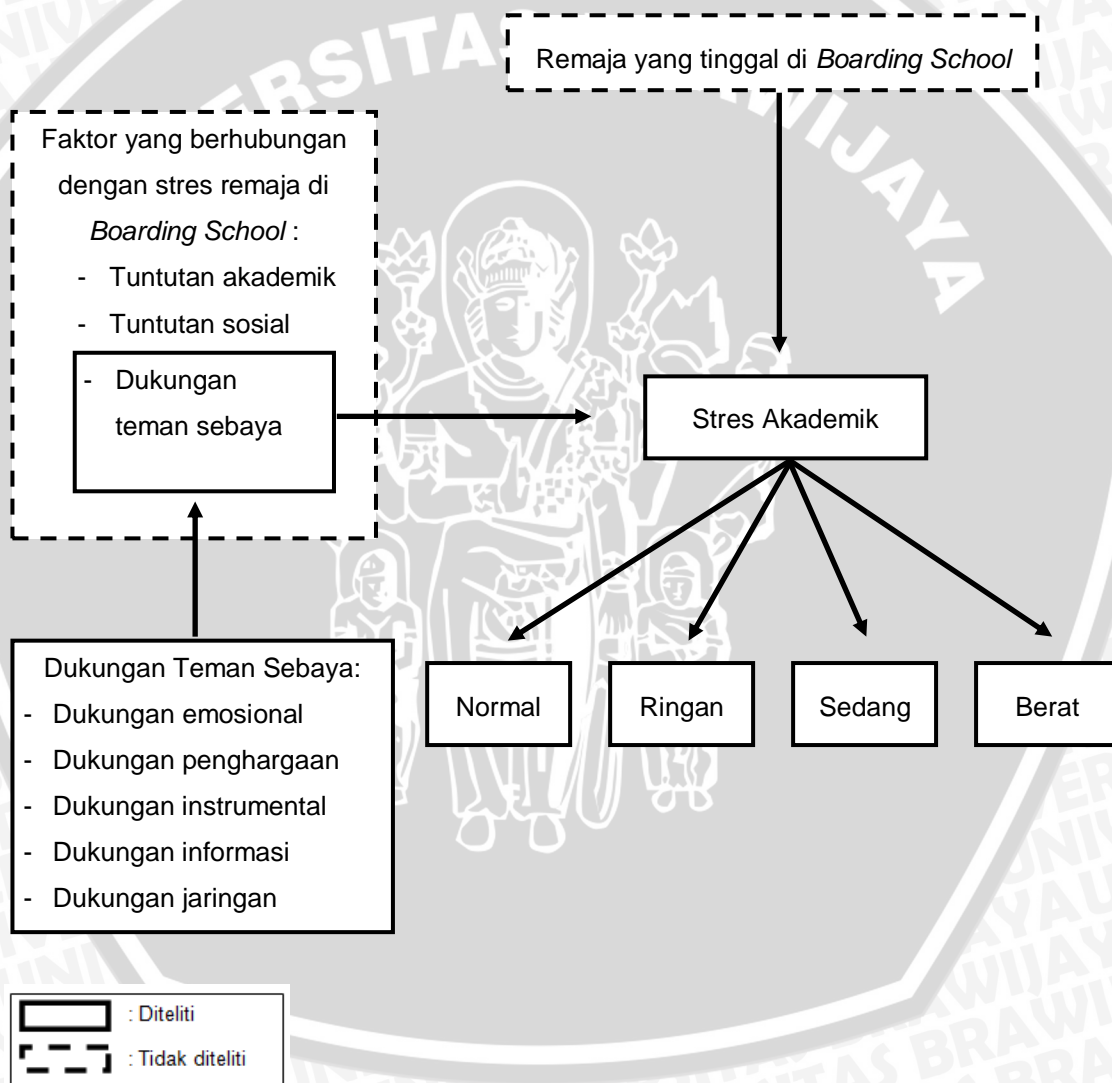


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Konsep “Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Stres Akademik pada Remaja yang Tinggal di Boarding School Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”



Salah satu permasalahan pada remaja di *Boarding School* adalah stres akademik yang disebabkan karena adanya aturan yang harus dipatuhi dan kondisi yang berbeda dengan lingkungan rumah yang dapat menjadi stresor. Selain itu, stres akademik tersebut erat kaitannya dengan dua faktor, yaitu tuntutan akademik dan tuntutan sosial. Tuntutan akademik bersumber dari guru, mata pelajaran, metode mengajar, strategi belajar, menghadapi ulangan atau ujian termasuk tugas-tugas yang diberikan (Ng Lai Oon, 2004; Krishan, 2014). Sementara itu, Brasnford (2003) menjelaskan tuntutan sosial yang mengakibatkan stres berasal dari teman dan orang-orang di lingkungannya, dimana tuntutan tersebut adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh remaja agar diterima oleh lingkungannya. Pada *Boarding School* tuntutan akademik siswa dapat berasal dari perbedaan jumlah mata pelajaran dari sekolah umum dan jenjang sekolah sebelumnya atau selama masih berada di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan stressor tuntutan sosial dapat berasal dari penyesuaian dengan teman-teman baru yang berada di asrama terutama teman sekamar (Huda, 2009). Oleh karena itu, dibutuhkan cara untuk mengatasi masalah stres akademik tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan remaja untuk mengatasi stres akademik adalah dengan mencari hal-hal yang terdekat seperti teman sebaya. Selain menjadi hal terdekat, teman sebaya merupakan hal yang dapat memengaruhi pertimbangan dan keputusan remaja tentang perilakunya (Papilla, 2001). Awter (1993) dalam Anam (2014), menambahkan bahwa teman sebaya berperan sebagai referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya karena memiliki tingkat

kedewasaan yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan hal terbesar bagi remaja terutama remaja di *Boarding School*.

Dukungan teman sebaya merupakan persepsi tentang besarnya bantuan yang diterima oleh remaja dari teman seusiannya dan salah satu dari dukungan sosial. Hal itu menjadikan dukungan teman sebaya dapat berbentuk dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi, jaringan (Safarino, 2002). Kelima bentuk dukungan tersebut akan membantu remaja dalam kehidupan sehari-harinya terutama pada saat mereka berada pada kondisi penuh dengan tekanan dan tuntutan. Dijelaskan oleh Pragawati (2014), dengan dukungan teman sebaya yang tinggi maka individu akan semakin adaptif. Sarafino (2002) menjelaskan sistem kerja dukungan teman sebaya adalah sebagai *The Buffering Hypotesis* dimana individu dengan dukungan teman sebaya yang tinggi menghadapi stressor yang kuat, maka individu tersebut menjadi tidak melihat situasi itu sebagai situasi yang penuh stres karena individu dengan tingkat dukungan teman sebaya yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenalnya akan menolong dan memberikan solusi terhadap masalahnya. Sementara itu, Awter (1993) dalam Anam (2014), menambahkan bahwa dengan memiliki atau teman akan membentuk persepsi bahwa kondisi yang sulit dan penuh tekanan tidak terlalu mengancam. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan teman sebaya yang baik maka remaja akan dapat mengatasi stres akademik yang dialaminya.

3.2 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat stres akademik pada remaja yang tinggal di *Boarding School* Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.